

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara sebelum dan selama pandemi. Meskipun NPM mengalami penurunan pada awal pandemi, namun rata-rata NPM yang meningkat menunjukkan Perbaikan kinerja keuangan perusahaan seiring waktu mencerminkan adaptasi dan ketangguhan perusahaan dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi. Faktor-faktor seperti peningkatan permintaan layanan pengiriman akibat belanja online dan distribusi barang medis, termasuk vaksin, memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan NPM. Hal ini menegaskan pentingnya fleksibilitas dan inovasi dalam strategi bisnis untuk menjaga stabilitas keuangan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio DER antara sebelum dan selama pandemi, meskipun tidak terdapat perbedaan nilai,

DER menurun akibat dampak pandemi. Penurunan DER ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor Transportasi dan Logistik berhasil menjaga proporsi utangnya terhadap ekuitas tetap stabil. Beberapa perusahaan mungkin mengurangi kewajiban untuk meminimalkan risiko keuangan, atau meningkatkan ekuitas dengan menerbitkan saham tambahan atau menahan lebih banyak laba. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola struktur keuangannya dengan baik selama pandemi.

3. Terdapat perbedaan rasio TATO sebelum dan setelah adanya pandemi, dengan penurunan perputaran total aset selama pandemi. Terjadi penurunan rata-rata TATO yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menggunakan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan secara efisien selama pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya mereka secara optimal.
4. Tidak terdapat perbedaan rasio CR antara sebelum dan selama adanya pandemi, meskipun terjadi penurunan rata-rata CR antara sebelum dan selama pandemi. Penurunan ini mencerminkan tekanan ekonomi dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan selama pandemi COVID-19, yang mempengaruhi efisiensi penggunaan aset lancar. Meskipun demikian, beberapa perusahaan berhasil menyesuaikan strategi mereka

untuk mempertahankan likuiditas yang memadai, menunjukkan kemampuan adaptasi dan ketahanan mereka dalam situasi krisis.

5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio PER antara sebelum dan selama pandemi, namun rasio PER mengalami peningkatan selama pandemi. Kenaikan ini mencerminkan bahwa pasar dan investor menilai perusahaan dengan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap prospek masa depan mereka, meskipun terdapat tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Peningkatan PER juga bisa diartikan sebagai optimisme investor terhadap kemampuan perusahaan untuk pulih dan berkembang setelah pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun laba bersih perusahaan mungkin mengalami tekanan selama pandemi, penilaian pasar terhadap nilai perusahaan tetap positif, menunjukkan keyakinan terhadap strategi dan adaptasi perusahaan dalam menghadapi kondisi yang sulit.

## **5.2. Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, namun diharapkan dengan keterbatasan tersebut dapat dilakukan pembaruan dan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu terkait ketersediaan data dari beberapa perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dua tahun sebelum dan tiga tahun selama pandemi. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian menjadi lebih dari tiga tahun setelah pandemi, sehingga dapat menyediakan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan beradaptasi dan pulih dari dampak jangka panjang pandemi terhadap kinerja mereka.
3. Penelitian ini hanya menganalisis kinerja berdasarkan rasio keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Price Earning Ratio (PER)*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan memperluas variabel penelitian sebaiknya menambah jumlah rasio pada masing-masing rasio keuangan. Dengan menambahkan lebih banyak rasio keuangan dalam penelitian dapat membantu dalam menyediakan analisis yang lebih lengkap, akurat, dan kontekstual tentang kinerja perusahaan, nantinya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi para investor.

### **5.3. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan Transportasi dan Logistik, diharapkan dapat memperhatikan. Perubahan NPM dan PER memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang

kesehatan keuangan dan nilai investasi perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan kedua rasio ini bersama-sama untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu mengevaluasi efisiensi operasional dan mengelola utang dengan hati-hati untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Mereka harus fokus pada meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan rasio TATO dan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar tidak mengalokasikan terlalu banyak aset ke dalam aset lancar. Penurunan DER menunjukkan pentingnya pengelolaan utang yang baik, sementara peningkatan PER harus tetap dipertahankan untuk menjaga kepercayaan investor. Untuk mengoptimalkan kinerja, perusahaan dapat melakukan kerja sama dengan *e-commerce* untuk memperluas target pasar, serta menerapkan strategi-strategi inovatif untuk mempertahankan prospek perusahaan dalam jangka panjang, seperti meningkatkan digitalisasi operasional.

## 5.4. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa:

1. Penurunan drastis pada rasio NPM saat pandemi menunjukkan dampak negatif yang signifikan pada kinerja perusahaan, menekankan kelemahan sektor transportasi dan logistik terhadap gangguan ekonomi besar. Namun, adaptasi strategis yang cepat dan peningkatan kinerja pada tahun

berikutnya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan lingkungan ekonomi dengan efektif. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor tentang ketahanan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dan strategi adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan kondisi ekonomi.

2. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada rasio DER antara sebelum dan selama pandemi, meskipun nilainya menurun. Penurunan DER mencerminkan strategi perusahaan untuk mengurangi risiko, meningkatkan fleksibilitas, dan mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga perusahaan akan lebih stabil dan responsif terhadap perubahan ekonomi.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada rasio TATO sebelum dan setelah pandemi, yang disebabkan oleh penurunan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Penurunan ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan di tengah pandemi yang dapat mengakibatkan kepercayaan investor menurun. Penurunan efisiensi ini juga dapat menurunkan minat dari pemegang saham, yang berpotensi berdampak negatif pada valuasi perusahaan dan akses mereka terhadap pendanaan di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi operasional untuk meningkatkan penggunaan aset serta mempertahankan kepercayaan investor.

4. Tidak terdapat perbedaan rasio CR antara sebelum dan selama adanya pandemi, meskipun terjadi penurunan rata-rata CR antara sebelum dan selama pandemi. Tidak adanya perbedaan rasio CR menunjukkan bahwa perusahaan berhasil beradaptasi dengan ketidakpastian ekonomi dan menjaga kesehatan finansial, penurunan CR dapat mengindikasikan potensi masalah dalam likuiditas dan pengelolaan kewajiban jangka pendek. Hal ini mempertegas pentingnya strategi manajemen likuiditas yang efektif untuk mempertahankan kepercayaan investor dan memastikan keberlangsungan perusahaan jangka panjang.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio PER sebelum dan selama pandemi. Namun, peningkatan signifikan setelahnya menandakan pemulihan dan adaptasi strategi perusahaan. Hal ini sejalan dengan *theory signalling*, di mana kepercayaan manajemen terhadap pertumbuhan dan strategi yang diterapkan dapat memotivasi investor, meningkatkan harga saham, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.